

## ABSTRAK

Posisi insisivus atas menjadi salah satu fokus utama perawatan ortodonti karena dapat mempengaruhi keseimbangan muka dan konfigurasi letak bibir bawah. Orang Jawa sebagai ras Mongoloid memiliki posisi insisivus dan bibir yang lebih protrusif dibandingkan ras Kaukasoid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara posisi insisivus atas dan posisi bibir bawah pada maloklusi Angle kelas I orang Jawa.

Penelitian *cross sectional* ini dilakukan pada orang Jawa, maloklusi Angle kelas I, umur 18-22 tahun, gigi-gigi permanen lengkap, tidak memiliki kebiasaan buruk, tidak memiliki kelainan kraniofasial, serta belum pernah atau tidak sedang menjalani perawatan ortodonti. Pengukuran posisi insisivus atas berdasarkan hubungannya terhadap tulang basal (UI-NA), profil rahang (UI-APog), serta pengukuran *overjet* dan posisi bibir bawah terhadap garis E (LL-garis E), garis S (LL-garis S), serta *True Vertical Line* (LL-TVL) dilakukan menggunakan *software* DBSWIN kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara UI-NA dan UI-APog dengan LL-garis E, LL-garis S, dan LL-TVL ( $p < 0,05$ ). Hubungan antara *overjet* dengan LL-garis E, LL-garis S, dan LL-TVL serta hubungan antara UI-APog dengan LL-TVL tidak signifikan ( $p > 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah semakin protrusi posisi insisivus atas terhadap tulang basal dan profil rahangnya maka posisi bibir bawah semakin protrusi. Tidak terdapat hubungan antara posisi insisivus atas berdasarkan nilai *overjet* dengan posisi bibir bawah. Tidak terdapat hubungan antara posisi insisivus atas terhadap profil rahangnya dengan posisi bibir bawah terhadap TVL.

**Kata kunci** : posisi insisivus atas, posisi bibir bawah, maloklusi Angle kelas I, orang Jawa, sefalogram lateral

### **ABSTRACT**

*Upper incisor position is one of orthodontic treatment main focus as it can affect facial profile balance and lower lip position configuration. Javanese as Mongoloid race have more protrusive upper incisor and lip position than the Caucasoid race. The aim of this study was to determine the relation between upper incisor position and lower lip position of Javanese in Class-I Angle malocclusion.*

*This cross-sectional study was conducted on Javanese with class-I Angle malocclusion, aged between 18-22 years old, had complete permanent tooth, didn't have bad habits and craniofacial abnormalities, and never done or weren't under orthodontic treatment. The upper incisor position based on its relation to basal bone (UI-NA), mandibular/maxillary profile (UI-APog), overjet and lower lip position related to E line (LL-E line), S line (LL-S line), True Vertical Line (LL-TVL) was measured by DBSWIN software and then was analyzed with Product Moment Pearson correlation.*

*The result showed a significant relation between UI-NA and UI-APog with LL-E line, LL-S line, and LL-TVL ( $p < 0.05$ ). The relation between overjet and LL-E line, LL-S line, LL-TVL, also UI-APog and LL-TVL weren't significant ( $p > 0.05$ ). The conclusion of this study was the more protrusive upper incisor position to its basal bone and mandibular/maxillary profile, the more protrusive lower lip position. There was no relation between upper incisor position based on its overjet with lower lip position, upper incisor position to its mandibular/maxillary profile with lower lip position to the TVL.*

**Key words:** *upper incisor position, lower lip position, Class-I Angle malocclusion, Javanese, lateral cephalograms*